



**Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat**

Volume 2 No. 1 Juli 2024 hal. 1-7

E-ISSN 3026-6300

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluhan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/uluhan.v2i1.736>

## **Program Penyuluhan Stop *Bullying* Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Yang Aman Bagi Anak Di MI Bahrul Huda Comprong**

**Salma Tiara Aqila<sup>1\*</sup>, Ahmad Farihin<sup>2</sup>, Karyono<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Kunir, Indonesia

[salmaqila076@gmail.com](mailto:salmaqila076@gmail.com), [ahmadfarihin2789@gmail.com](mailto:ahmadfarihin2789@gmail.com),

[karyono@staidarussalam.ac.id](mailto:karyono@staidarussalam.ac.id)

### **Article History**

**Received:** 23-04-2024

**Revised :** 24-05-2024

**Accepted:** 12-06-2024

### **Keywords:**

Conseling; *Bullying*;  
The Students

### **Kata Kunci:**

Penyuluhan; *Bullying*;  
Para Pelajar

### **Abstract**

*The problem of bullying that often occurs in the educational environment, especially in schools, is a discriminatory behavior. The cause of bullying is economic factors, physical differences. Thus, it is necessary to prevent bullying through various ways such as providing education to elementary school students related to bullying problems. The implementation of stop bullying counseling was carried out at MI Bahrul Huda Sukaseneng, Comprong, Subang. This research uses the method of implementing Participatory Action Research (PAR), an approach used to obtain information in real situations, and requires a technique of collecting information to obtain the desired information and can help participate in social activities in the community. The stages of this implementation include environmental socialization, the implementation of providing education to students through a sharing system, discussion or question and answer, and conducting evaluations. The purpose of stop bullying counseling is to increase students' awareness of acts of violence and discrimination. This implementation includes 4th grade students, and 6th grade students. The results of the implementation of counseling can provide implications for students of awareness of acts of violence, and can understand that bullying is something that must be avoided.*

### **Abstrak**

*Permasalahan bullying yang sering terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah merupakan suatu perilaku yang mendiskriminasi. Adapun penyebab terjadinya bullying yaitu pada faktor ekonomi, adanya perbedaan pada fisik. Dengan demikian perlu dilakukan pencegahan stop bullying yang melalui berbagai cara seperti memberikan edukasi kepada siswa dan siswi sekolah dasar terkait permasalahan bullying. Pelaksanaan penyuluhan stop bullying dilakukan di MI Bahrul Huda Sukaseneng, Comprong, Subang. Adapun*

*Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan Partisipatory Action Research (PAR), pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan keadaan nyata, dan memerlukan teknik pengumpulan memperoleh informasi yang diinginkan serta dapat membantu ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. tahapan pelaksanaan ini meliputi sosialisasi lingkungan, pelaksanaan pemberian edukasi kepada siswa melalui sistem sharing, diskusi atau tanya jawab, dan melakukan evaluasi. Tujuan dari penyuluhan stop bullying yaitu meningkatkan akan kesadaran para siswa terhadap tindak kekerasan, dan diskriminasi. Pelaksanaan ini meliputi siswa kelas 4, dan kelas 6. Hasil dari pelaksanaan penyuluhan yaitu dapat memberikan implikasi terhadap siswa akan kesadaran terhadap tindak kekerasan, serta dapat memahami bahwa bullying merupakan hal yang harus dihindari.*

## **PENDAHULUAN**

Kuliah kerja nyata di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir yaitu suatu kegiatan akademik yang meliputi pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu sasaran kuliah kerja nyata ini yaitu melakukan anti kekerasan. Pelaksanaan penyuluhan anti bullying ini berlandaskan pada Undang Undang No. 23 Tahun 2002 terkait perlindungan anak. Terdapat dalam BAB III menyatakan bahwa setiap anak itu berhak mendapatkan perkembangan yang baik, mengikuti partisipasi sesuai hak dan kewajiban sebagai manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 - Wikisumber bahasa Indonesia, 2002) Lingkungan sekolah yaitu sebuah pendidikan yang berfungsi dalam perkembangan sosial, psikologi, dan dalam mengendalikan emosional seorang anak, perkembangan mental pada anak berpengaruh pada lingkungan pergaulan yang diikuti. Permasalahan bullying sudah beredar di hampir seluruh dunia pendidikan, bahkan di Negara Amerika telah tercatat 15.600 siswa tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas kasus bullying yang mencapai 17% korban tindakan bullying, dan yang mengakui melakukan tindakan bullying atau tersangka di lingkungan pendidikan mencapai 19% (Kurniawan et al., 2022).

Menurut salah satu peneliti di Norwegia Negara Eropa yang dikutip oleh (Kurniawan et al., 2022) telah mencatat tindak kekerasan bullying pada anak usia 7 sampai 16 tahun mencapai 15% yang melakukan kekerasan bullying, adapun Olweus seorang peneliti Negara Swedia telah melakukan penelitian terkait tindak korban dan pelaku bullying mencapai 9% pada tingkat anak-anak di usia 6 sampai 13 tahun. Menurut Ken Rigby dalam (Zakiyah et al., 2017) asal kata *Bullying* yaitu *bull* diambil dari bahasa Inggris yang artinya banteng yang dapat merunduk, sedangkan dalam bahasa Indonesia *bully* yaitu menggertak atau dapat didefinisikan sebagai orang yang menghina dan mengganggu orang-orang yang lemah, dan secara istilah yaitu suatu keinginan hati untuk melakukan tindakan untuk menyakiti orang lain, keinginan tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang pelaku kasus bullying, dan tidak memiliki keinginan untuk bertanggung jawab untuk meminta maaf.

*Bullying* merupakan tindak kekerasan yang memiliki efek jangka panjang, dan pendek pada anak-anak, dan remaja. Adapun efek jangka panjang yang dirasakan adalah sulit dalam beradaptasi baik dengan siapapun, dan selalu

mencemaskan perilaku orang lain, sedangkan efek pada jangka pendek dapat terjadi pada mental yang mengakibatkan depresi, menurunnya tingkat semangat belajar, dan kegiatan sekolah lainnya (Berthold & Hoover, 2000). Menurut penelitian terdahulu terkait sosialisasi penyuluhan stop bullying sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan yang dilakukan di SDN Girimukti dan SDN Jalupulang, Bandung. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi proses sosialisasi, adapun hasil dari pelaksanaan ini menyatakan bahwa hampir seluruh peserta didik belum memahami stop bullying, sehingga mereka menganggap bahwa tindakan ini tindakan yang wajar, dengan adanya penyuluhan stop bullying, peserta didik dapat memahami serta dapat mencegah terjadinya bullying (Rahman et al., 2023).

Menurut penelitian terdahulu terkait penyuluhan anti bullying peserta didik menyatakan bahwa peserta didik belum mengetahui terkait anti bullying, sehingga penulis melakukan metode penyampaian materi bullying kepada peserta didik, dan melakukan pre test, adapun hasil test yang dilakukan oleh peserta didik menyatakan bahwa hanya 30% peserta didik yang mengetahui *bullying*, dan setelah pelaksanaan penyuluhan ini, peserta didik mencapai 85% yang telah mengetahui anti bullying (Murtiningsih, 2021). Terkait penyuluhan stop *bullying* dan kekerasan seksual pada anak usia dini yang dilakukan di SDN Panda di Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penyuluhan ini melibatkan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Unit Perempuan dan Perlindungan Anak. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan dampak positif bagi peserta didik dan bagi sekolah, sebab sekolah dapat memberikan peran penting terhadap pencegahan anti bullying, selain itu juga peserta didik dapat mengetahui edukasi terkait anti bullying (Ernawati et al., 2023). Selanjutnya penelitian tentang sosialisasi penyuluhan stop bullying yang dilakukan di SDN 02 Lengkong Wetan Serpong, Tangerang Selatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut yaitu para peserta didik mendapatkan edukasi dan cara mengatasi pencegahan anti bullying, selain itu juga apabila ada peserta didik yang melakukan bullying, maka akan diberikan pengawasan serta diperingatkan agar tidak melakukannya, dan korban kasus bullying akan diberikan pendampingan khusus agar tidak terkena gangguan mental (Prihartono & Hastuti, 2019). Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini menitik tekankan pada lokasi pelaksanaan yaitu dilakukan di MI Bahrul Huda Comprang, Subang. Adapun pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan seperti sosialisasi, penyampaian materi, hingga evaluasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stop bullying dilakukan oleh Mahasiswa kelompok 1 Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir. Adapun tempat pelaksanaan dilakukan di MI Bahrul Huda Comprang. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024, peserta didik yang diikuti sertakan berjumlah 40 siswa siswi. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan *Participatory Action Research* (PAR), pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan keadaan nyata, dan memerlukan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan serta dapat membantu ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan

penyuluhan stop bullying meliputi sosialisasi lingkungan, penyampaian materi seperti sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi kegiatan. Hasil dari pelaksanaan penyuluhan stop bullying memberikan dampak positif khususnya bagi para peserta didik seperti peserta didik dapat memahami penyampaian materi, dan dapat mengatasi tindakan bullying, serta dapat menghindari perilaku tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa penyuluhan stop bullying di lingkungan sekolah dasar MI Bahrul Huda Comprang, Subang. Tahapan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 di Desa Comprang, Kecamatan Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Target penyuluhan ini meliputi peserta didik sekolah dasar. Adapun pelaksanaan penyuluhan stop bullying meliputi;

### *Sosialisasi*

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran yang melalui komunikasi dengan orang lain, serta memiliki konsep pola pikir, tindakan, merasakan, dan suatu hal yang dapat memberikan dampak sosial yang positif (Suyanto, 2020). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah bersilaturahmi ke seluruh jajaran guru MI Bahrul Huda Comprang, dan berinteraksi dengan para peserta didik. Mencari informasi terkait kasus bullying melalui pembukaan yang disambut baik oleh kepala sekolah MI Bahrul Huda, setelah itu menjelaskan secara singkat terkait tujuan dari acara penyuluhan ini. Berikut gambar kegiatan sosialisasi bersama peserta didik MI Bahrul Huda Comprang yang diikuti sertakan dalam kegiatan penyuluhan stop bullying:



Gambar 1. Sosialisasi bersama peserta didik yang diikuti sertakan dalam kegiatan penyuluhan stop bullying

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan menyatakan bahwa kasus bullying sering terjadi di kelas 4 MI dan kls 6 MI. Adapun kasus tersebut terjadi pada saat pembelajaran dikelas, dan pada saat jam diluar pembelajaran. Faktor permasalahan bullying ini meliputi faktor ekonomi peserta didik, perbedaan fisik, prevalensi tinggi yaitu suatu masalah perundungan yang sering terjadi di sekolah seperti intimidasi, menghina, pelecehan verbal. Dengan demikian perlu adanya pencegahan dari kasus tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan stop bullying.

### *Penyampaian Materi*

Penyampaian materi yang dilakukan yaitu dengan cara berdiskusi dengan para peserta didik, memberikan pemahaman pentingnya menghindari kasus bullying. Berikut proses penyampaian materi yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses kegiatan penyampaian materi stop bullying kepada peserta didik MI Bahrul Huda, Compreng

Penyampaian materi yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah seluruh tim melaksanakan sesi komunikasi informal bersama peserta didik melalui sistem ceramah, tujuan dari interaksi tersebut guna mengetahui dan mengidentifikasi kasus bullying baik seorang pelaku ataupun korban. Kegiatan penyampaian materi stop bullying yaitu memberikan edukasi terkait cara melawan perundungan. Perundungan yaitu suatu tindakan yang menghina baik secara fisik ataupun verbal, tindakan perundungan memberikan dampak buruk bagi pelaku yaitu merasa tidak senang, bahkan mengalami gangguan mental (Tafiati et al., 2021).

Terdapat dalam Undang Undang No 35 tahun 2014 terkait perubahan pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 - Wikisumber bahasa Indonesia, 2002) bahwa pasal tersebut merupakan saksi bagi para pelaku kasus bullying yang terdapat dalam pasal 80 ayat 2 bahwa dalam hal anak, setiap orang yang melakukan kesalahan maka akan terkena pidana 5 tahun penjara serta membayar denda sebanyak Rp. 100.000.000.00. Adapun cara melawan perundungan atau bullying yaitu dengan menjauhi perilaku bullying, melakukan tindakan yang baik kepada orang lain, berteman dengan semua orang tanpa membedakan fisik, warna kulit, agama dan lainnya. Prundungan atau bullying sangat membahayakan bagi korban yaitu akan terkena gangguan psikologi, kurangnya rasa percaya diri, merasakan trauma yang mendalam, lebih sering menyendiri, dan dapat mengalami gangguan jiwa (Tafiati et al., 2021).

Pencegahan bullying oleh anak dapat dilakukan dengan cara meberikan pengembangan relasi pada anak, memberikan pemahaman akan bahayanya kasus bullying, mendukung atau mensupport sesama teman, memberikan penyemangat kepada korban bullying, serta tidak membedakan antara satu sama lain di lingkungan sekitar (Tafiati et al., 2021, p. 17). Adapun pencegahan bullying yang harus dilakukan oleh pihak keluarga yaitu mengembangkan interaksi dengan anak, meningkatkan peran sebagai orang tua guna mencegah terjadinya bullying baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan luar, mensosialisasi tentang kepemilikan dan hak pada anak, memberikan semangat dan pemahaman kepada anak akan pentingnya mencegah perundungan, memberikan motivasi dan mendisiplinkan anak dalam aktivitas baik dirumah atau diluar rumah, melapor kepada pihak sekolah apabila anak melakukan korban bullying, serta memberikan pemahaman kepada pelaku kasus bullying untuk tidak melakukannya lagi (Tafiati et al., 2021).

### *Kegiatan Evaluasi*

Yang dilakukan adalah mengumpulkan feedback dengan cara menetes para peserta didik dengan cara post test dan free test terkait pengetahuan akan bahayanya kasus bullying, adapun tujuan dari sesi evaluasi tersebut adalah mengukur pengetahuan peserta didik terkait bullying, setelah melakukan test, tim penyuluh memberikan tontonan video edukasi terkait bahayanya kasus bullying, dan memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa bullying merupakan bukan permasalahan yang kecil, sesi evaluasi selanjtnya adalah sesi tanya jawab, para peserta didik diberikan waktu oleh tim penyuluh untuk memberikan pertanyaan atau pendapat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan stop bullying di lingkungan sekolah dasar dengan upaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman bagi anak di MI Bahrul Huda Compreng.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan penyuluhan stop *bullying* di lingkungan sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa penyuluhan melalui edukasi sangat berpengaruh penting bagi peserta didik seperti memberikan dampak positif bagi atmosphere sistem pembelajaran di lingkungan sekolah, kegiatan tersebut telah berhasil memberikan kesadaran bagi para peserta didik terkait bahanya perundungan, cara mengatasi permasalahan, dan cara melawan *bullying*, selain membuat materi, tim penyuluhan juga melakukan pemberian informasi yang efektif seperti memberikan tontonan video edukasi pencegahan *bullying*, membuat test pemahaman peserta didik terkait bullying, dengan demikian meningkatnya kesadaran para peserta didik dapat memberikan tindakan baik bagi para korban kasus bullying, dan mencegah perundungan, sigap dalam bertindak seperti para peserta didik setelah mengikuti kegiatan penyuluhan stop bullying menyatakan bahwa peserta didik telah sigap untuk melawan ketika terjadinya perundungan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan stop bullying diharapkan dapat memberikan kesadaran peserta didik MI Bahrul Huda terkait bahanya perundungan atau *bullying*, serta dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam menghadapi dan mencegah terjadinya perundungan atau bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I, Wening, U, and Hasse, J. (2009). *Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tici Publications Bekerja Sama Pustaka Belajar.
- Abuddin Nata. (2016). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berthold, K. A., & Hoover, J. (2000). *Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA*. *School Psychology International*,  
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2430822>
- Ernawati, S., Irawan, I., Fauzi, M., Sarah, S., & F, A. (2023). Penyuluhan Stop Bullying Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Panda. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1, 243–248.  
<https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i3.337>
- Kurniawan, A. Y., Ayuningtyas, D. W., Aurelia, M., & Handoko, D. (2022). Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar Smp. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Murtiningsih, I. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919>
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rahman, C. A., Awalia, F. N., Cesariyanti, Y., & Saiful, D. E. (2023). *Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat*. 3(3).
- Suyanto, J. (2020). *Gender dan Sosialisasi*. Nobel Edumedia.
- Tafiati, H., Syaifuddin, A., Sukei, D. A., Sumarsono, Bachtiar, G., Widiastuti, E., Widjiningsih, R., Rahma, A. N., & Arlym, R. U. (2021). *Stop Perundungan / Bullying yuk*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 - Wikisumber bahasa Indonesia (2002). [https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_23\\_Tahun\\_2002](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_23_Tahun_2002)
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 2.